

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut.² Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia dan memiliki hubungan yang erat dengan manusia. Manusia membutuhkan pendidikan dalam proses kehidupannya untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya.

Pendidikan dijalankan dalam bentuk proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam beberapa komponen, yaitu guru, siswa, media, alat, sumber belajar, sarana prasarana, metode pembelajaran, dan lain sebagainya. Guru adalah komponen utama dalam pelaksanaan suatu pembelajaran. Kualitas siswa akan tergantung pada kualitas mengajar guru.³ Guru yang kreatif, baik dalam memilih metode pembelajaran, strategi pembelajaran, serta penyampaian materi pelajaran yang tepat dan jelas akan sangat memengaruhi

² Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Pustaka Setia, 2012).

³ Indah Komsiah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Teras, 2012).

minat belajar siswa. Karena, jika guru hanya mengajar secara monoton siswa akan mudah merasa jenuh dan cenderung tidak tertarik terhadap pembelajaran.

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi di luar batasan inteligensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan.⁴ Sehingga kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai kemampuan pendidik yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik dengan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik.

Kreativitas erat sekali kaitannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru yang profesional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari itu guru profesional memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga guru harus mampu memilih dan memanfaatkan segala sarana pembelajaran yang ada, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien dan guru benar-benar layak disebut sebagai guru yang profesional.

Kreativitas guru merupakan suatu tuntutan yang harus ada pada guru, dimana guru memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu kondisi dalam ruang belajar yang nyaman untuk belajar, agar proses pembelajaran mampu memenuhi tujuannya. Kreativitas guru dalam pembelajaran berarti proses

⁴ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (PT Bumi Aksara, 2006).

mental yang melibatkan penciptaan suatu konsep dengan ide-ide yang baru dalam pembelajaran untuk mengembangkan cara-cara yang baru yang lebih baik ataupun menyelesaikan masalah-masalah selama proses pembelajaran agar meningkatkan minat belajar. Sejalan dengan pendapat Syaodih kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.⁵

Kebutuhan akan keberadaan guru adalah sangat penting bagi manusia. Tidak akan ada peradaban di bumi ini, tanpa keberadaan sosok guru. Itulah sebabnya, sebelum nabi Adam diturunkan ke bumi dan membangun peradaban, terlebih dahulu dia belajar kepada Allah swt. sebagai “Guru” pertama. Seperti yang disebutkan dalam surta Al-Baqarah Ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
(31)

Artinya: Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”

Masalah yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bagaimana seorang guru kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan mengelola kelas dalam meningkatkan minat belajar. Ketiga komponen tersebut jika dapat dikuasai oleh guru dalam proses belajar mengajar, maka minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan meningkat. Sebagaimana ungkapan Djamarah bahwa guru kreatif harus mampu menerapkan metode pembelajaran

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya, 2009).

yang inovatif, media pembelajaran yang menarik dan bermacam-macam, dan mengelola siswa dalam lingkup kelas.⁶

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam lingkup pelajaran Agama Islam. Sesuai implementasinya, masih banyaknya siswa merasa kurang tertarik terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mungkin dikarenakan cara mengajar guru yang tidak menarik atau penyampaian materi pelajaran yang tidak jelas oleh guru. Terlebih membahas sejarah, jika guru tidak menyampaikan materi pelajaran dengan semenarik mungkin, maka proses pembelajaran akan berjalan tidak kondusif dan tidak efisien. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat mengajarkan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik dan semenarik mungkin agar siswa berminat serta bergairah dalam belajar.

MTsN 6 Blitar adalah lembaga satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan Setara SMP kekhasan agama Islam dengan tujuan mencetak alumni-alumni yang berprestasi, disiplin, serta berakhlak mulia. Namun nampaknya hal-hal tersebut belum dapat terwujud atas keadaan minat belajar peserta didik yang masih tergolong rendah. Khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dari wawancara awal dengan beberapa peserta didik masih banyak dari para peserta didik yang kurang berminat terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal tersebut berdasarkan keluhan kesah dari para siswa terkait pembelajaran. Yaitu, guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengajar dengan kurang menarik serta

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Rineka Cipta, 2000).

membosankan dalam menjelaskan materi pelajaran. Akibatnya pembelajaran berjalan secara tidak kondusif dan tidak efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pada kreativitas guru sejarah kebudayaan Islam dalam menerapkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan mengelola kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Kreativitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTsN 6 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru sejarah kebudayaan Islam dalam penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 6 Blitar?
2. Bagaimana kreativitas guru sejarah kebudayaan Islam dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 6 Blitar?
3. Bagaimana kreativitas guru sejarah kebudayaan Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 6 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru sejarah kebudayaan Islam dalam penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 6 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru sejarah kebudayaan Islam dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 6 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru sejarah kebudayaan Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 6 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para akademisi khususnya mahasiswa yang sedang mendalami pendidikan agama Islam tentang kreativitas guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala MTsN 6 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai acuan bagi lembaga dalam minat belajar siswa melalui

kreativitas guru sejarah kebudayaan Islam.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran bagi guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang kreatif.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan masukan bagi peserta didik untuk membantu mereka memahami materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan meningkatkan motivasi belajar.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Kreativitas guru

Kreativitas guru adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁷

b. Sejarah kebudayaan Islam

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: sejarah dinasti

⁷ Asrori.

Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada.⁸

c. Minat belajar

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁹

d. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.¹⁰

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.¹¹

f. Pengelolaan kelas

⁸ Chabib Thoha, *Metodelogi Pengajaran Agama* (Pustaka Pelajar, 1999).

⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Bumi Aksara, 2008).

¹⁰ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran)* (Ar-Ruzz Media, 2016).

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (PT. RajaGrafindo Persada, 2013).

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.¹²

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan pemaparan penegasan konseptual yang dimaksud dari “Kreativitas guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 6 Blitar” adalah bagaimana kreativitas guru sejarah kebudayaan Islam dalam menerapkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan mengelola kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 6 Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

¹² Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru Dan Calon Guru* (STAIN Kediri Press, 2011).

BAB I Pendahuluan Diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, Identifikasi dan Batasan Penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori yang membahas kajian teori kreativitas guru, sejarah kebudayaan Islam, minat belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan analisis data). Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab kelima akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V Pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan bab keenam.

BAB VI Penutup. Kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.